

**PERAN MANAJEMEN RISIKO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDY KASUS BANK NTB SYARIAH)**



Disusun Oleh

NADIA FAKHIRA
NIM 180502096

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

TAHUN 2022

**PERAN MANAJEMEN RISIKO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDY KASUS BANK NTB SYARIAH)**

**Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

**NADIA FAKHIRA
NIM 180502096**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nadia Fakhira, NIM: 180502096 dengan judul "Peran Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 23 Maret 2022

Hal : Ujian Skripsi**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Nadia Fakhira
NIM : 180502096
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Peran Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas
Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah
Mataram)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di -munaqasyah-kan.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I**Pembimbing II**

Dr. H. Muslihun, M.Ag
NIP. 1974123120001121005

Dahlia Bonang, M.Si.
NIP. 198505172011012010

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nadia Fakhira, NIM: 180502096 dengan judul “Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah)” telah dipertahankan di Dewan Penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Pada tanggal 11 April 2022

Dewan Penguji

Dr. H Muslihun, M.Ag.

(Ketua Sidang/Pem. I)

Dahlia Bonang, M.Si

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

H. Bahrur Rosyid, S.P., MM.

Penguji I

Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si.

Penguji II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. RIDUAN MAS'UD, M.Ag

NIP. 197111102002121001

MOTTO

**“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelim akan menciptakan
masa depan paling cerah”**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah selesainya skripsi ini, Penulis mempersembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Sholatiah, SP.d yang telah mendukung penulisan baik dari segi moril maupun materil serta memberikan motivasi selama ini
2. Ibuku tercinta Ruhyatun, SP.d dan Bapakku tercinta Drs. Sulhan yang telah mendukung dari segi moril maupun materil serta memberikan motivasi selama ini.
3. Adikku tersayang Dini Auliana Fitri yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
4. Diriku sendiri yang telah berjuang, yang telah kuat melawan ego untuk cepat terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh karyawan Bank NTB Syariah yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq serta inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mataram (UIN). Shalawat dan salam senantiasa pula diperuntukkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang dengan penuh semangat dan ikhlas berjuang dalam menumbuhkembangkan ajaran Islam sehingga dapat membimbing umat manusia menuju keimanan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah)" dapat terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran-saran dan informasi yang sangat berharga kepada penulis, terutama kepada:

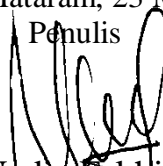
1. Bapak Dr. H. Muslihun, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dahlia Bonang, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dan seluruh Dosen Jurusan Perbankan Syariah
2. Bapak Dr. Sanurdi, M.S.I Selaku ketua Jurusan dan Bapak Imronjana Syapriatma, M.SEI selaku sekretaris jurusan Perbankan Syariah UIN Mataram
3. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram
4. Prof.Dr.H.Masnun, M.Ag Selaku Rektor UIN Mataram
5. Sahabat-sahabatku, teman-teman Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018.
6. Almamaterku tercinta yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua

pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat sebagai ibadah disisinya. Aamiin.

Mataram, 23 Maret 2022

Penulis



Nadia Fakhira
NIM. 180502096

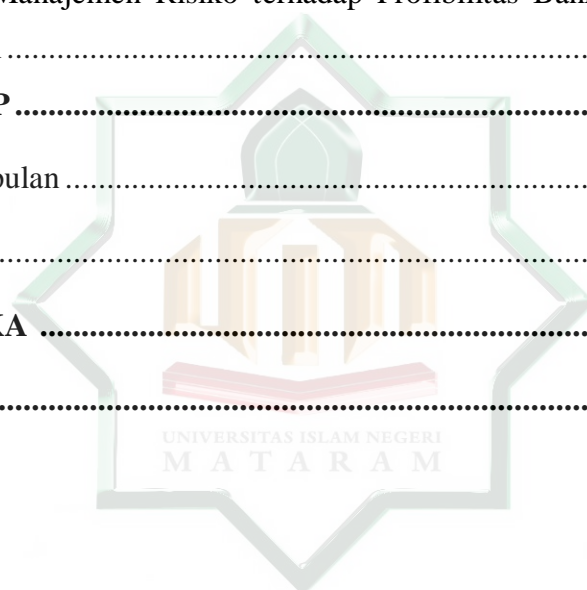


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
a) Latar Belakang	1
b) Rumusan Masalah	6
c) Tujuan Penelitian	6
d) Manfaat Penelitian	7
e) Ruang Lingkup Penelitian	8
f) Metode Penelitian.....	9
g) Sistematika Pembahasan	48
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	44
A. Paparan Data	44
1.. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
a. Profil Bank NTB Syariah Mataram	45
b. Letak Geografis	46
c. Visi dan Misi	47
d. Struktur Organisasi Bank	49
e.. Produk Bank NTB Syariah Mataram.....	50

2. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah Mataram	51
3. Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah.....	49
BAB III PEMBAHASAN.....	
A. Pembahasan.....	62
1. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah	62
2. Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah	72
BAB IV PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Bank NTB Syariah

Mataram..... 55



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bukti Penelitian.....	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Pedoman Observasi	
Lampiran 4 Dokumentasi Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Kartu Konsul.....	
Lampiran 6 Riwayat Hidup	
Lampiran 7 Turnitin.....	



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDY KASUS BANK NTB SYARIAH)

OLEH :

NADIA FAKHIRA
NIM. 180502096

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan serta peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah. Jenis Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan data. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: pertama penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah, dilakukan dengan memberi batas wewenang kredit bagi setiap perkreditan, melakukan aktivitas trading atau jual beli dengan tidak lagi memproduksi beberapa produk yang biaya produksinya mahal, mengadakan sebuah pelatihan bagi karyawan, menyediakan likuiditas yang cukup sehingga tidak mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, memberikan pengawasan terhadap karyawan secara berkala, melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru, memisahkan orang atau barang yang dapat menyebabkan kerugian, melakukan ketepatan dalam perumusan strategi, melakukan pengecekan laporan keuangan setiap bulan dan melakukan analisis berdasarkan data yang lengkap. Kedua, peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah adalah mampu menangani berbagai kemungkinan yang merugikan, mampu menganalisis risiko dalam strategi yang diterapkan, menjaga rencana keuangan, menjaga penghasilan atau pemasukan Bank NTB Syariah, dan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang.

Kata Kunci : *Manajemen Risiko, Profitabilitas, Bank Syariah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggaraan dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent Of Services*).¹

Jika menoleh ke belakang ketika krisis moneter tahun 1998 terjadi, begitu banyak bank di Indonesia mengalami kebangkrutan akibat kurangnya antisipasi akan faktor permodalan yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan. Belajar dari krisis tahun 1998, pemerintah berhasil melakukan pembenahan dan mencegah jatuhnya perekonomian di tahun 2008 terhadap dampak krisis keuangan global. Pentingnya penerapan manajemen risiko yang memadai telah mendorong beberapa ahli ekonomi untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen risiko bank yang dilakukan di beberapa negara.²

Setiap usaha yang dilakukan manusia, tentunya senantiasa mengandung risiko di dalamnya. Apabila pengusaha tidak menyadari adanya risiko yang akan mereka tanggung akibat dari kebijakan yang mereka ambil, maka tindakan antisipasi yang dilakukan menjadi terlambat, hingga pada akhirnya banyak

¹ Ni Wayan Wita Capriani, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar", E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol.5, No. 3, 2016.

² Prisca Bintang Sari, Analisis Manajemen Risiko Terkait Faktor-Faktor Spesifik Bank Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2004-2010, Fe Ui, 4 Juni 2012, h.1-3.

perusahaan yang “gulung tikar” (bangkrut). Terkait masalah risiko, dalam sejarah perekonomian Islam yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat terdapat kisah teladan dari Nabi Yusuf As. Dikisahkan dalam Al-qur’an Surat Yusuf 43 yang berbunyi:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُطٌ
يَأْيُهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ

Artinya : *“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya :”Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.” Hai orang-orang yang terkemuka :”Terangkanlah kepadaku tentang ta’bir mimpiku itu jika kamu dapat mena’birkan mimpi”. (Qs. Yusuf 12:43.)³*

Nabi Yusuf menafsirkan mimpi itu sebagai akan datangnya masa subur tanaman atau panen yang melimpah selama tujuh tahun. Tapi musim itu akan disusul oleh tujuh musim kemarau, musim kering, dan peceklik yang luar biasa. Atas dasar rekomendasi Nabi Yusuf, raja memerintahkan membangun gudang-gudang penyimpanan makanan dan mengatur konsumsi makanan supaya tidak berlebihan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi peceklik tujuh tahun kedepan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang kita lakukan hampir semua memiliki risiko. Kita sebagai umat islam harus dapat mengatur atau meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dari setiap keputusan atau kegiatan yang kita lakukan. Di sinilah letak pentingnya manajemen risiko dalam mengatur segala kemungkinan risiko yang akan terjadi.

³ Kementrian Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999), h. 5.

Dari keterangan-keterangan yang telah dijelaskan tersebut, sangat terlihat pentingnya manajemen terhadap risiko yang akan dihadapi, baik itu diaplikasikan mengenai risiko, salah satunya adalah *risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian) tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian, yaitu adanya ketidakpastian. Risiko (dalam hal ini risiko pembangunan) dihubungkan dengan kemungkinan akibat buruk (kerugian) yang tidak di inginkan atau tidak terduga.

Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi meminimal kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak proyeksi kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang dipersyaratkan otoritas pengawasan Bank Indonesia. Penilaian faktor profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, pasar likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011. Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Karena risiko kredit untuk mengetahui pembiayaan macet pada saat jatuh tempo, risiko likuiditas untuk mengetahui laba mengalami penurunan maka bank akan sulit melunasi hutang jangka pendek, sedangkan risiko operasional untuk mencapai tujuan operasinya, bank harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa mempengaruhi kinerja operasinya.

Dalam mencapai profitabilitasnya semua bank tentunya akan menghadapi berbagai risiko, sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Peranan Bank dalam memberikan kredit yang berisiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar. Sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang berisiko besar maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) semakin kecil bank tersebut mengalami tingkat likuiditas rendah, maka akan menyebabkan peningkatan menghasilkan laba. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika meningkatnya tingkat profitabilitas.

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko.

Berdasarkan laporan keuangan Bank NTB Syariah pada tahun 2021 mencatat pertumbuhan diatas rata-rata pertumbuhan bisnis bank nasional dan pertumbuhan rata-rata bank daerah aset bank naik 7,63 persen dari Rp 10,42 triliun pada 2020 menjadi Rp 11,21 triliun pada tahun 2021. Dana pihak ketiga (DPK) tahun 2021 mencapai Rp8,14 triliun, naik 9,91 persen dibandingkan 2020 sebesar Rp 7,4 triliun. Pembiayaan Bank NTB Syariah tahun 2021 meningkat 15,54 persen dari Rp 6,4 triliun dengan 42.129 nasabah menjadi Rp 7,40 triliun dengan 47.853 nasabah. Laba bersih Bank NTB Syariah naik 6,29 persen dari Rp 130 miliar menjadi Rp 138 miliar.

Dari sisi rasio keuangan Bank NTB Syariah juga masih terjaga dengan baik seperti CAR pada 2021 sebesar 29,26 persen. Rasio NPF Bank NTB Syariah 2022 berada di angka 1,18 persen, FDR sebesar 90,96 persen, ROE 10,04 persen, ROA 1,64 persen, dan BOPO 82,56 persen. Dengan kinerja bisnis dan layanan yang bagus, tingkat kesehatan Bank NTB Syariah tahun 2021 juga cukup baik. Profile

risiko tahun 2021, baik untuk permodalan, rentabilitas, dan GCG semuanya menunjukkan bahwa Bank dalam kondisi baik dengan skor 2.

Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang memiliki rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Maka profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan dengan baik. Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih mendalam, karena untuk dapat bertahan di tengah-tengah persaingan lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh Bank dalam manajemen risiko tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan tema **“Peran Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah)”**

⁴ Hanafi Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm. 80.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank NTB Syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya?
2. Bagaimana peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank NTB Syariah dalam meningkatkan profitabilitasnya
- b) Untuk menjelaskan bagaimana peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya mengenai analisis penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga yang terkait di “PT. Bank NTB Syariah”.

2). Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang diharapkan menjadi tambahan ilmu dalam dunia perbankan syariah.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan agar mempermudah pembahasan dan mempermudah proses pengelolaan dan sehingga fokus penelitian dapat terarah.

Ruang lingkup yang diambil dalam penelitian ini adalah Peran Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah). Terdapat 10 jenis manajemen risiko dan penerapannya. Tetapi, di sini peneliti fokus membahas 3 manajemen risiko yang berkaitan dengan profitabilitas.

2. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu pada PT. Bank NTB Syariah, Jln. Pejanggik No. 30 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Bank ini dipilih dengan alasan, lokasi kantor yang sangat strategis yaitu berada di pusat kota dan dekat dengan keramaian sehingga mempermudah nasabah melakukan transaksi pembiayaan.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan pengembangan terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal diatas dalam usaha

penelusuran yang dilakukan peneliti saat ini, agar mendapatkan hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai objek telaah penting dalam penelitian ini.

Adapun karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Ana Efryani, berjudul “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank (Study Pada Bank Umum Syariah Indonesia)”. dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.⁵

Fokus penelitian di atas adalah tentang “Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene *profit motif*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam menggunakan aktiva perusahaan Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Adapun persamaan penelitian ini, sama-sama membahas tentang profitabilitas terhadap perbankan. Sedangkan perbedaan penelitian ini, peneliti membahas tentang “analisis peran manajemen risiko terhadap profitabilitas perbankan”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Efryani, membahas tentang “pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah.”

⁵Ana Efryani, “Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank (Study Pada strategi Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Bank Umum Syariah”, (*Skripsi*, Febi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.).

- 2) Skripsi yang di tulis oleh Omi Hairul Izam, berjudul “Analisis Manajemen Risiko Berbasis Aplikasi Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Wilayah Lombok Tengah dan Lombok Timur)”. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.⁶

Fokus Penelitian di atas adalah tentang “anlisis manajemen risiko berbasis aplikasi pada lembaga keuangan mikro syariah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun hasil penelitian tentang seberapa penting aplikasi dalam manajemen risiko pembiayaan, dan bagaimana aplikasi dapat meminimalisir risiko tersebut.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Omi Hairul Izam dengan peneliti sama-sama membahas tentang manajemen risiko. Sedangkan perbedaanya terletak pada, peneliti membahas tentang peran manajemen risiko Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Omi Hairul Izam membahas tentang “Analisis Manajemen Risiko Berbasis Aplikasi Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah.”

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Nizwar Irawan, berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia”. Fakultas Ekonomitrika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang, 2015.⁷

Fokus penelitian di atas adalah tentang pengaruh rasio likuiditas profitabilitas pada bank syariah Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil

⁶Omi Hairul Izam, “Analisis Manajemen Risiko Berbasis Aplikasi Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Wilayah Lombok Tengah Dan Lombok Timur)”, (*Skripsi*, Febi Univesitas Islam Negeri Mataram, 2021).

⁷Nizwar Irawan, “Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia”, (*Skripsi*, Ekonomitrika Dan Bisnis Univeristas Diponogoro Semarang, 2015).

penelitian ini di temukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh pada profittabilitas bank syariah Indonesia.

Adapun persamaaan penelitian yang dilakukan oleh Nizwar Irawan dengan penulis sama-sama membahas tentang pengaruh profitabilitas pada perbankan. Sedangkan perbedaan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Nizwar Irawan lebih terfokus tentang membahas pengaruh rasio likuiditas profitabilitas pada bank syariah. Sedangkan peneliti terfokus membahas tentang peran manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah.

- 4) Jurnal yang ditulis oleh Hafidz Ridho Ansori dan Safira berjudul “ Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas (Studi komparatif pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015)”.Universitas Mercu Buana, .⁸

Fokus penelitian ini adalah tentang Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas..

Adapun persamaan penelitian ini, sama-sama membahas tentang manajemn risiko terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini, peneliti membahas tentang ”Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. ”Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Ridho Ansori dan Safira lebih kepada “ Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas.”

⁸Hafidz Ridho Ansori dan Safira, *Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas (Studi komparatif pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2015*, Vol.11.No1.April.2018.

- 5) Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Fasa berjudul “Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia”. Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.⁹

Fokus dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen risiko perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Adapun persamaan penelitian ini, sama-sama membahas tentang manajemen risiko. Perbedaan penelitian dengan skripsi ini, peneliti membahas tentang ”Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. ”Sedangkan skripsi ini membahas tentang “Manajemen risiko perbankan syariah yang ada di Indonesia.”

F. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁰ Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya

⁹Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol.1.No.2, Yogyakarta, Desember.2016.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, h. 3.

berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹¹

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah. Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan al-Hadist, serta tidak mengandalkan bunga.

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah: Q.S Al-Baqarah: 275-278, Q.S Ali

¹¹ *Ibid.*

Imran:130, Q.S Ar-rum:39. Salah satunya bunyi ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum perbankan, yaitu : Al-Baqarah Ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah:275).”*

c. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah sebagai berikut:

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSM-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹²

1. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

¹² Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.31-39.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut :

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagikan.
- 2) Investor bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.
- 3) Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

- 4) Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah dan konvensional sebenarnya sama, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.¹³

d. Jenis-jenis Bank Syaria'h

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan

¹³ Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), h. 55.

hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.¹⁴

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koper

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*, dan transaksi luar negeri lainnya.

¹⁴ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Dan Ferry N. Idroes, *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 765-766.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

e. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; (2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah; (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

f. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat

konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

2. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage*, yaitu, mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Manajemen memiliki pengertian yang beragam seperti yang diungkapkan para ahli, diantaranya Malayu S.P Hasibuan yang mendefinisikan “Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”¹⁵. Oey Liong Lee mendefinisikan “Manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi, dan pengontrolan Human dan Natural resources untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu.”¹⁶

Menurut Nawawi, manajemen adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi. Manajemen memerlukan koordinasi sumber daya dan material kearah tercapainya tujuan. Dari definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau sistem pengelolaan atau pengaturan yang didalamnya ada perencanaan, keputusan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengawasan dalam melakukan bisnis.

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Cv. Haji Masagung, 1993), hlm.1

¹⁶ Ibnu Syamsi, S.U, *Pembangunan Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 68

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dalam lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan lembaga keuangan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, oleh karena itu diperlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul.¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut Herman Darwani dalam bukunya “Manajemen Risiko” menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui menganalisis serta mengendalikan dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Adiwarman A. Karim dalam karyanya “Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan” menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Manajemen risiko menurut Bank Indonesia adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada), 2006, hlm. 255

Menurut pasal 1 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 pengertian risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Sedangkan pengertian Manajemen Risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola sedemikian rupa sehingga perusahaan (bank) senantiasa dapat menerapkan pengendalian atas kondisi saat ini maupun mengantisipasi potensi risiko yang timbul sehingga bank dapat memenuhi tujuan dan sasarannya. Menurut Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 ruang lingkup Manajemen Risiko pada penerapannya sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, terutama dalam mengidentifikasi, mengukur serta mengendalikan setiap jenis risiko yang bisa terjadi pada setiap aspek kegiatan bank.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit. Semua kebijakan dan prosedur tertulis harus mencerminkan risiko yang timbul dari semua kegiatan usaha bank. Prosedur harus menyajikan pedoman rinci untuk mengimplementasikan strategi harian perusahaan, yang harus mencakup limit yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko yang berlebihan atau yang tidak prudent.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pengukuran risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko. Proses pengukuran ini harus

dapat menjawab kebutuhan pemakaian informasi yang akan bervariasi antar bank ataupun antar unit didalam sebuah bank. Pemantauan risiko mencakup perbandingan ancaman risiko terhadap *benchmark*, limit, atau parameter yang ditetapkan terlebih dahulu dan memerlukan pengecualian bagi pengambil keputusan. Berarti Manajemen risiko telah dimulai saat *corporate strategy* disiapkan, dimana benchmark, limit, parameter yang ada kaitannya dengan risiko dan pengendaliannya telah mulai dipertimbangkan.

- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Sistem pengendalian intern harus dibangun secara baik dan harus meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi, laporan keuangan dan laporan ke regulator yang dapat dipercaya, dan mematuhi undang-undang, hukum regulasi dan kebijakan intern bank yang berlaku. Lingkungan pengendalian intern yang sehat meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko, sistem informasi manajemen dan ketaatan pada kegiatan pengendalian seperti approvals. Konfirmasi dan rekonsiliasi.
- e. Di sisi lain, manajemen risiko diartikan sebagai cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko, mengidentifikasi manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, proses manajemen dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan dalam *corporate plan*.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi dan mengendalikan risiko tersebut agar tidak merugikan maka dapat dikatakan bahwa manajemen risiko merupakan suatu tindakan: mengidentifikasi risiko-risiko inherent secara terencana dan terukur, dan mempersiapkan berbagai pendekatan, mengendalikannya agar tujuan bisnis yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara terinci, proses manajemen risiko adalah dimulai dari : identifikasi risiko dan toleransinya, pengukuran risiko dan penilaiannya, pemantauan dan pelaporan risiko, pengendalian risiko, penyesuaian atau penyeselarasan.

Dari beberapa uraian di atas, maka manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Perencanaan berarti kegiatan memilih dari beberapa alternatif yang ada. Jadi, jika rencana baik, maka realisasinya relatif mudah dilakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengorganisasian berarti proses penentu, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, penyediaannya alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan dilakukan aktifitas tersebut. Pengarahan berarti membuat semua anggota kelompok akan bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Pengendalian berarti pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan dengan tujuan agar sesuai

dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana, manajemen risiko, yaitu pengorganisasian/penataan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan penanggulangan risiko yang ada melalui perusahaan terkait.

Istilah Manajemen Risiko digunakan dalam berbagai aspek, baik itu dalam dunia usaha, perbankan, maupun perekonomian negara. Risiko senantiasa dihubungkan dengan ketidakpastian, terdapat banyak pengertian mengenai manajemen risiko ini di antaranya adalah, risiko (dalam hal ini risiko dampak pembangunan) dihubungkan dengan kemungkinan akibat buruk (kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga).

Adapun pengertian Risiko Berdasarkan bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia Risiko mempunyai makna akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau berbagai definisi. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu.¹⁸ Sedangkan menurut Darwani Herman risiko senantiasa ada karena kemungkinan akan terjadi akibat buruk atau akibat yang merugi, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan lain sebagainya. Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.

¹⁸ Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 492.

Risiko dalam konteks perbankan menurut Adiwarmanto A.Karim merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹⁹

Ada banyak definisi tentang risiko (*risk*). Risiko ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal.²⁰

1. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
2. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya
3. Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri

b. Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu :

- 1) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ahamad Selamat Dan Hoscaro, *Manajemen Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Bppfe, 2008), h.2.

(*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.

- 2) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.

Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan)

c. Tahap-tahap dalam melaksanakan manajemen risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Identifikasi risiko Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.
- 2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko, pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi di sini

telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan juga mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data-data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

- 3) Menempatkan ukuran-ukuran risiko, pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan.²¹

d. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Sasaran Manajemen Risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Lembaga Keuangan dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha Lembaga Keuangan. Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut:

- 1) Menunjang ketetapan proses perencanaan dan pengambilan keputusan
- 2) Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis
- 3) Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan Lembaga Keuangan
- 4) Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif
- 5) Memaksimalkan kualitas asset

Menurut William T Thornholl tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memproteksi asset dan laba sebuah organisasi dengan mengurangi

²¹ Adiwarmam A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed 3, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm.255.

potensi kerugian sebelum hal tersebut terjadi. Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan
- b. Ketenangan dalam berfikir
- c. Memperkecil biaya
- d. Menstabilisasi pendapat perusahaan
- e. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduksi
- f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
- g. Mempunyai tanggung jawab social terhadap karyawan

e. Definisi Risiko Perbankan

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial.

Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak dibidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada publik sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusannya yang menyangkut dengan masalah keuangan.

Risiko yang dialami oleh perusahaan yang bergerak di bisnis manufaktur (pabrik) seperti perusahaan pembuatan selai nenas adalah berbeda dengan yang dialami oleh perbankan, karena produk perbankan bersifat *intangible asset*, Karena fungsinya sebagai mediasi, bank harus mampu

menyediakan atau memberikan kemudahan itu, seperti keamanan simpanan, kemudahan dalam menarik kembali dana dalam jumlah yang disesuaikan, kemudahan dalam urusan mencari kredit termasuk rendahnya biaya administrasi yang ditanggung, suku bunga kredit yang rendah dan perhitungan yang dilakukan secara cepat dan akurat.²²

f. Kebijakan Perbankan dalam Menghindari Risiko

Dalam hal ini ada 4 (empat) risiko yang perbankan yang ditetapkan atau disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk dikelola, yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi diluar prediksi atau yang tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian.

3) Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor internal bank (dalam bank) sendiri yaitu seperti kesalahan pada sistem komputer, humam error, dan lainnya sehingga kejadian seperti itu telah menyebabkan timbulnya masalah pada bank itu sendiri.

²² Irham Fahmi, S.E., M.Si, Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi, Alfabeta, Bandung, 2015, h.101-102.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar listrik, telepon, gaji karyawan, dan lainnya.

Dari keempat risiko tersebut hasil riset menyebutkan bahwa risiko yang terbesar yang dialami oleh pihak perbankan adalah risiko kredit sehingga sangat wajar jika risiko kredit menempati urutan pertama yang mendapat perhatian.

Dalam upaya untuk mengendalikan risiko kredit, sering bank menetapkan sejumlah kondisi yang berkaitan dengan kredit, seperti penetapan pada pinjaman kredit untuk yang bersifat jangka panjang (*long term loan*), yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu lebih dari setahun. Sebab dengan memberikan pinjaman jangka panjang, bank meghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang berarti bank mengambil risiko yang lebih besar. Di samping itu, likuiditas bank akan terpengaruh lebih besar dengan memberikan pinjaman jangka panjang.²³

Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Istilah risiko kredit digunakan didalam buku ini sesuai PBI Manajemen Risiko untuk perbankan syariah yang berlaku. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Risiko kredit dapat meningkat karena

²³ Irham Fahmi, S.E., M.Si, h. 104-105.

terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Untuk itu tujuan utama manajemen risiko kredit (MRK) adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*cuonterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi.²⁴

Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang macet, kegiatan pengelolaan kredit dikenal dengan istilah manajemen kredit. Strategi manajemen risiko untuk risiko kredit harus mencakup strategi untuk seluruh aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Strategi tersebut harus memuat secara jelas arah penyediaan dana yang akan dilakukan, antara lain

²⁴ Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia", Jakarta:Selemba Empat, 2013, h.55.

berdasarkan jenis pembiayaan, lapangan usaha, wilayah geografis, mata uang, jangka waktu, dan sasaran pasar.

Dan manajemen risiko untuk risiko kredit harus sejalan dengan tujuan bank untuk menjaga kualitas pembiayaan, laba, dan pertumbuhan usaha. Adapun dasar hukum manajemen risiko secara umum merupakan kewajiban yang ada pada setiap perusahaan. Mengatur suatu usaha agar terhindar dari risiko adalah hal yang wajib. Landasan hukum dari manajemen risiko, islam menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang.

1. Risiko menurut pandangan islam, yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamukerjakan.” (Qs. Al Hasyr:18).”²⁵

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup sebuah perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan.

Dari Ayat Alqur’an tersebut menjelaskan bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad/transaksi. Jika kita koneksikan dengan dengan bank, maka bank harus

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur’an Hilal, 2010), h. 548.

memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelolo risiko-risiko tersebut.

Pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas dari regulator. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank Islam dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien.

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Selain itu profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.²⁶

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 196.

b. Manfaat Profitabilitas

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam priode akuntansi tertentu.²⁷
- 2) Profitabilitas dapat dimampatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan koreasi antara laba dan jumlah modal yang di tanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengembalian bagi manajemen, Profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksana oprasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.²⁸ Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian dengan metode interpretatif karena data hasil penelitiannya lebih

²⁷ Linda Ratnasari, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5. No. 6. Juni 2012, hlm.7.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.13 .

berkenaan dengan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan di lapangan.²⁹

Jadi pendekatan ini lebih ditujukan dalam menemukan jawaban yang valid dari masalah yang akan diteliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang terjadi secara apa adanya berdasarkan kondisi yang terjadi dan keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dalam, untuk memaparkan tentang Analisis Penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah.³⁰ Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

2. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh informasi mengenai data yang valid, peneliti harus datang langsung di lokasi tempat penelitian, agar bisa mengetahui lebih dekat subyek penelitian. Peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan langsung dengan data yang diteliti. Sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti harus mendapatkan rekomendasi dan izin langsung dari pihak bank. Sehingga bisa hadir langsung di tempat penelitian. Dengan kehadiran peneliti di lokasi, sangat berpengaruh dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan secara fakta dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah (murni).

²⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009), h. 350.

³⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. 11(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

Kehadiran penelliti di lokasi penelitian secara langsung sebagai penanya atau bisa disebut dengan pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara, yang dilakukan secara bersama-sama, artinya sambil melakukan wawancara peneliti juga bisa melakukan observasi atau pengamatan.³¹ Peneliti bisa berhubungan langsung dengan pihak Bank NTB Syariah yang sebagai objek penelitian dalam mendapatkan data-data yang diinginkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank NTB Syariah. Adapun penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu karna Kehadiran PT. Bank NTB Syariah ini sangat sentral dalam mendekatkan akses masyarakat khususnya wilayah kota mataram dan sekitarnya, terutama dalam akses permodalan, simpanan dana maupun produk perencanaan syariah lainnya. Sehingga relokasi Bank NTB Syariah Mataram ini dapat memperkuat layanan dan sinergi dengan masyarakat dalam bertransaksi keuangan sesuai prinsip syariah. Serta ikut berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat sejauh mana peran manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data di dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.332.

lain-lain.³² Sumber data yang dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³³ Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah stakeholder Bank NTB Syariah, yang sekaligus menjadi objek penelitian tentang analisis penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, jurnal buku dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.³⁴

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis atau berupa foto yang terkait dengan penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram.

³² *Ibid*, hlm. 193

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), hlm.72

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan dan pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh panca indra terhadap suatu kegiatan yang disusun secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.³⁵ Teknik observasi dibedakan atas observasi partisipan dan observasi non partisipan, Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) . Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini teknik pengumpulan datanya didapatkan dengan cara peneliti akan terlibat secara langsung dengan kegiatan yang akan dilakukan.dengan melakukan observasi partisipan ini peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. ³⁶

2) . Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ini adalah suatu bentuk observasi yang dimana peneliti ini tidak terlibat secara langsung dalam melakukan kegiatan tersebut dari subjek yang akan diteliti dan hanya sebagai pengamat. ³⁷

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang dimana dalam observasi ini peneliti tidak langsung ikut dalam keseharian informan yang di obeservasi dan berkedudukan sebagai pengamat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,..h.203.*

³⁶ *Ibid.*, hlm.203.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 203.

dan penulis fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat disesuaikan antara keterangan yang diperoleh dari sumber data. Melalui observasi non partisipan ini peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap mengenai analisis penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram

.³⁸

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang valid. Dalam teknik wawancara, terdapat pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan. Teknik Wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar data-data yang kurang jelas bisa ditanyakan kembali kepada

³⁸ *Ibid.*, hlm.203.

³⁹ *Ibid.*, h.320

informan sehingga dapat diperoleh data yang valid. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada stakeholder bank NTB Syariah Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang menjadi alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat bukti hasil penelitian apabila didukung dengan foto-foto, karya tulis, biografi yang telah ada. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul berupa catatan, agenda buku-buku tentang data-data yang dibutuhkan penelitian ini.⁴⁰ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah gambar atau foto terkait penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram. Metode ini digunakan sebagai bahan yang akan mendukung analisis terhadap tema yang diangkat. Langkah yang dapat dilakukan yakni peneliti akan hadir secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.308-328.

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, ...hlm. 217.

yang bersifat induktif, yaitu suatu analisa yang memandang semua permasalahan secara khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa model dan teknik analisis data yakni:

- a. Reduksi Data, yaitu peneliti merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting yang menjadi hal pokok untuk dianalisa dan membuang hal yang tidak perlu, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini, artinya tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian Data, yaitu peneliti memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Verifikasi Data, yaitu langkah ketiga ini menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau peneliti membuktikan kebenaran data, tujuan dari verifikasi data ini adalah untuk menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap

masalah yang diajukan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴²

6. Pengecekan keabsahan data/Validasi data

Setelah data dianalisis kemudian Pengecekan Keabsahan Data atau Validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Keabsahan data di sini bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan tentang kenyataan dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi.⁴³

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan tehnik pemeriksaan supaya diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah, maka peneliti menggunakan tehnik:

a) Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi permasalahan atau isu yang akan dicari kemudian dirumuskan secara rinci agar mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁴ Untuk mendapatkan data yang validitasnya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah melakukan peningkatan dalam ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan memperpanjang

⁴² *Ibid.*, hlm. 338-245.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 363

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h..170

kehadiran peneliti dilokasi penelitian dengan maksud untuk mencari data yang nilai kredibilitasnya tinggi, selain itu dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan bisa juga memberikan pelajaran dan pengetahuan yang banyak baik itu tentang subyek atau obyek penelitiannya sekaligus bisa membuktikan kebenaran informasi yang telah didapatkan.

b) Triangulasi sumber dan metode

Triangulasi metode adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁵ Adapun maksud peneliti menggunakan triangulasi sumber ini adalah untuk mendapatkan informasi sejenis dari sumber data yang berbeda, untuk melaksanakan triangulasi sumber data yang dilakukan terhadap suatu hal yang menjadi fokus penelitian yaitu peran manajemen risiko terhadap profitabilitas bank syariah studi kasus di NTB Syariah Mataram.

c) Kecakupan referensi

Kecukupan referensi memang hal yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah, kecukupan referensi sangatlah dibutuhkan untuk menjadi pendukung terhadap fokus penelitian. Referensi yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan fokus yang ingin diteliti

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas proposal skripsi. Pada bagian ini terdapat deskripsi dari hubungan antar bab dan rasionalitas isi. Dalam bagian ini akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

⁴⁵ *Ibid.*, h. 273.

Bab I pendahuluan, dibagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitiaan, telaah pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II paparan data dan temuan, dibagian ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Bank NTB Syariah yang membahas masalah tentang peran manajemen risiko terhadap profitabilitas di dalam Bank NTB syariah tersebut dan penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas yang ada di dalam Bank NTB Syariah tersebut.

Bab III pembahasan, pada bab ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang diungkap di bagian pendahuluan. Jadi, peneliti membahas masalah tentang peran manajemen risiko terhadap profitabilitas di dalam Bank NTB syariah tersebut dan penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas yang ada di dalam Bank NTB Syariah tersebut.

Bab IV, penutup, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana tertuang dalam bab pendahuluan. Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi, berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Profil PT. Bank NTB Syariah.

a. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah

Bank NTB Syariah adalah Bank milik Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964. Persiapan pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah. Dan seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2021 Bapak H. Kukuh Rahardjo sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2018-2022. Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah, proses konversi yang membutuhkan waktu selama hampir 2 (tahun) melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas

Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum

Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah. PT Bank NTB Syariah didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat, memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk dapat terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat. Model bisnis yang telah disusun, merumuskan segmen bisnis utama Bank dan bagaimana Bank bisa mewujudkan visi, misi, dan sasaran bisnisnya. Sebagaimana tercermin dalam visi Bank untuk menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat. Visi ini akan diwujudkan oleh Bank dengan memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada nasabah sehingga Bank dapat menjadi partner keuangan nasabah sepanjang masa, serta mencapai nilai tambah yang bermanfaat bagi seluruh stakeholder yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri keuangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki Kantor yang berjumlah 49 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 23 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas dan 7 kantor pelayanan. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 203 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh

karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Desember 2020 berjumlah 1.265 orang.⁴⁶

b. Letak Geografis Bank NTB Syariah.

Kantor PT. Bank NTB Syariah berada In. Pejanggik No. 30 Mataram, Nusa Tenggara Barat. Letak geografis kantor ini sangat strategis karna berlokasi dipinggir jalan raya, serta berada dipusat perbelanjaan/perdagangan sehingga bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan simpan pinjam di PT. Bank NTB Syariah. Dengan adanya lembaga keuangan seperti ini, maka tidak akan merugikan satu sama lain bahkan sebaliknya akan memberikan manfaat dan keuntungan antara lembaga dan nasabah.⁴⁷

Bank NTB Syariah sangat bagus, bersih dan nyaman sehingga membuat pegawai dan clientnya nyaman berada di kantor. Adapun kondisi fisik PT. Bank NTB Syariah memiliki bangunan yang mempunyai gedung yang berlantai 2 di antaranya sebagai berikut:

- 1) Lantai bawah/satu terdiri dari *Customer Service, Teller, back office*, ruang Manajer Operasional, ruang tunggu, dan ruang sekuriti.
- 2) Lantai dua terdiri dari *Customer Sales* (pembiayaan, marketing, processing), ruang IC (*internal control*), ruang pimpinan cabang, ruang meeting dan toilet, ruang umum (humas), gudang, dapur dan musholla.⁴⁸

⁴⁶ *Dokumentasi*, Bank Ntb Syariah Mataram, Tanggal 6 Januari 2022

⁴⁷ *Dokumentasi*, Profil Bank Bank Ntb Syariah Mataram, Tanggal 6 Januari 2022

⁴⁸ *Dokumentasi*, Profil Bank NTB Syariah, Tanggal 6 Januari 2022

c. Visi dan Misi

1). Visi

“Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat”.

Penjelasan Visi:

- a) Amanah: Seluruh sistem pengelolaan Bank NTB Syariah dilakukan dengan amanah, artinya dana yang ditempatkan oleh nasabah akan dipelihara dan dijaga, agar sampai kepada yang berhak, dan akan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- b) Terkemuka: bermakna sebagai bank syariah yang berpengaruh dalam industri perbankan, dikenal secara luas, selalu siap menghadapi perubahan-perubahan, dan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui layanan prima.
- c) Pilihan Masyarakat: bermakna sebagai bank syariah yang memiliki kinerja unggul, dan citra yang baik, serta memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan perekonomian pelanggan dan masyarakat, terutama masyarakat NTB.

2). Misi

- a) Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah.
- b) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan sejahtera melalui penerapan sistem berbasis kinerja yang konsisten.
- c) Memperluas cakupan layanan untuk akses dan bertransaksi melalui penerapan teknologi yang handal.

- d) Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial.
- e) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.⁴⁹

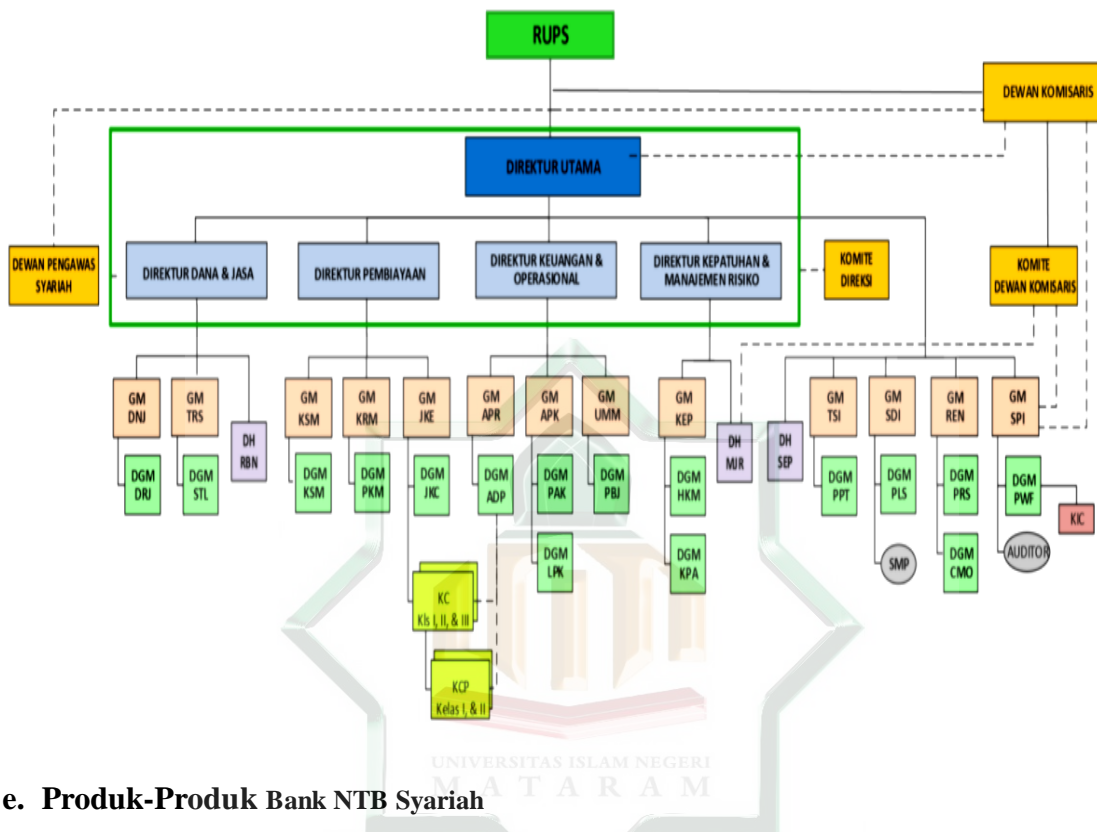
d. Struktur Organisasi PT. Bank NTB Syariah

Struktur organisasi merupakan susunan kedudukan pekerjaan dari para karyawan atau pegawai yang ada dalam sebuah perusahaan, dimulai dari tingkat jabatan yang paling tinggi sampai jabatan yang paling rendah. Adapun Struktur organisasi PT. Bank NTB Syariah sebagai berikut:



⁴⁹ *Dokumentasi*, Profil Bank NTB Syariah, 6 Januari 2022.

Gambar 1.1
Struktur organisasi PT. Bank NTB Syariah Mataram.⁵⁰



e. Produk-Produk Bank NTB Syariah

Ada beragam produk penghimpunan dana yang diberikan oleh Bank NTB Syariah Mataram, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Giro iB Amanah
- 2) Tabungan tambora iB amanah
- 3) Tabungan taharah iB amanah
- 4) Simpanan pelajar iB amanah
- 5) Simpeda iB amanah
- 6) Tabunganku iB amanah
- 7) Deposito iB amanah.⁵¹

⁵⁰ Dokumentasi, Struktur Bank NTB Syariah, Tanggal 6 Januari 2022

2 Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah

Manajemen risiko adalah proses membangun sistem kontrol untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian, atau dapat juga didefinisikan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi (*identification*), mengukur (*measure*), memantau (*monitor*), dan kontrol. Risiko yang timbul dari kegiatan usaha di Bank NTB Syariah. Peranan manajemen risiko semakin penting karena bank dan pengawas bank di seluruh dunia semakin menyadari bahwa praktek manajemen risiko yang baik memegang peranan penting bagi keberhasilan bank dan juga sistem perbankan secara keseluruhan. Untuk ini Bank NTB Syariah menerapkan manajemen risiko untuk mengelola berbagai jenis risiko melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan direktur Bank NTB Syariah, Bapak H Kukuh Rahardjo, ditemukan informasi bahwa:

Penerapan manajemen risiko di Bank NTB Syariah ini kami mengacu pada peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimana bank syariah di Indonesia melakukan proses manajemen risiko. Oleh karena itu, kami disini secara berkelanjutan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah yang memadai untuk meminimalisir dampak risiko.⁵²

Senada dengan H Kukuh Rahardjo, ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa:

Situasi eksternal dan internal di Bank NTB syariah yang alhamdulillah mengalami perkembangan yang pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan sehingga disini diperlukan penerapan manajemen risiko yang

⁵¹ *Dokumentasi*, Produk Bank Ntb Syariah, Tanggal 6 Januari 2022

⁵² H Kukuh Rahardjo, *Wawancara*, Direktur Utama Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

matang. Sehingga Penerapan manajemen risiko akan memberikan manfaat bagi perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai macam risiko.⁵³

Hal Senada yang diungkapkan oleh ibu Yuyun selaku karyawan Bank NTB

Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Jika kita lihat Krisis finansial yang terjadi hingga saat ini, semakin menegaskan sangat diperlunya penerapan manajemen risiko secara konsisten dan tentunya juga harus sudah lebih siap. Karna setiap perbankan termasuk di Bank NTB Syariah Mataram ini, tentu tidak dapat terlepas pada risiko dalam menjalankan roda usaha. Oleh karena itu, kami harus dapat mengidentifikasi setiap risiko yang akan terjadi.⁵⁴

Risiko dalam perbankan yaitu suatu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang nampak dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya. Bank saat ini harus menerapkan manajemen risiko. Bank harus menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif, agar dampak negatif tidak terjadi untuk meminimalisir kerugian dari akibat tidak dijalankannya manajemen risiko yang efektif dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka selaku karyawan Bank NTB Syariah Mataram ditemukan informasi bahwa:

Dalam rangka meminimalisasi risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank NTB Syariah Mataram, maka disini kami berusaha dengan maksimal dan konsisten dalam menerapkan manajemen risiko, untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bank NTB Syariah menganggap bahwa manajemen risiko sangat penting untuk diterapkan, dan penerapan manajemen risiko pada Bank NTB Syariah ini bertujuan untuk menyediakan

⁵³ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

⁵⁴ Yuyun, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

⁵⁵ Rizka, *Wawancara*, Karyawan Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

informasi tentang risiko, meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko dan mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

Bank syariah adalah salah satu unit bisnis. Dengan demikian, bank syariah juga akan menghadapi risiko manajemen bank itu sendiri. Bahkan, apabila dicermati secara mendalam, bank syariah merupakan bank yang rentan akan risiko. Secara umum, risiko yang dihadapi perbankan syariah merupakan risiko yang relatif sama dengan yang dihadapi bank konvensional. Namun, perbankan syariah memiliki keunikan tersendiri dalam menghadapi risiko karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Manajemen risiko pada perbankan syariah mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan direktur utama Bank NTB Syariah Mataram, Bapak H Kukuh Rahardjo, ditemukan informasi bahwa:

Secara khusus, risiko yang dihadapi bank NTB Syariah Mataram cukup banyak seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dari semua risiko yang saya sebutkan tadi, disebabkan karena faktor kesengajaan ataupun faktor ketidaksengajaan⁵⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka selaku karyawan Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa:

Ada banyak sekali risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah Mataram seperti Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil, Risiko Kredit dan Risiko Investasi, inilah beberapa risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah Mataram, kadang risiko ini terjadi karena terlalu mudah kami memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.⁵⁷

⁵⁶ H Kukuh Rahardjo, *Wawancara*, Direktur Utama Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

⁵⁷ Rizka, *Wawancara*, Karyawan Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

Kemudian ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Ada beragam risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah Mataram seperti Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, Risiko Imbal Hasil, Risiko Kredit dan Risiko Investasi. Kalau di bidang keuangan dan operasional Risiko yang terjadi disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional ban.⁵⁸

Kemudian ibu Yuyun selaku karyawan Bank NTB Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa risiko yang sering terjadi di Bank NTB Syariah ini seperti risiko Kepatuhan, Risiko Operasional, Risiko Reputasi dan masih beragam lagi risiko yang kami hadapi disini, saya kasih contoh risiko yang menurut saya sering terjadi yaitu Risiko Kepatuhan yang dimana risiko ini disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Manajemen risiko merupakan suatu pembuatan keputusan yang berkontribusi terhadap tercapainya tujuan perusahaan dengan penerapan baik di tingkat aktivitas individual dan dalam bidang fungsional. Sehingga, Manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya sangat perlu diperhatikan, khususnya pada bank sebagai salah satu lembaga keuangan. Penerapan manajemen

⁵⁸ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

⁵⁹ Yuyun, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

risiko di bank syariah wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank.

a. Manajemen Risiko Pembiayaan/ Kredit

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Direktur Utama Bank NTB Syariah, Bapak H Kukuh Rahardjo, ditemukan informasi bahwa:

Dari permasalahan risiko kredit ini, kami melakukan antisipasi dengan cara memberikan manajemen risiko kredit dengan baik seperti pemeriksaan keuangan mulai dari pengecekan peringkat kredit pelanggan, analisis laporan keuangan, menilai data pembayaran berbagai transaksi.⁶⁰

b. Manajemen Risiko Pasar

Risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (Adverse movement) berupa nilai tukar dan suku bunga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa:

Risiko pasar ini kami lakukan dengan melakukan aktivitas trading atau jual beli dengan tidak melakukan monitoring tingkat volatilitas harga pasar instrumen yang dimiliki dan melakukan perubahan posisi atau jumlah eksposur risiko pasar sesuai dengan batasan jenis dan besarnya risiko yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan.⁶¹

⁶⁰ H Kukuh Rahardjo, *Wawancara*, Direktur Utama Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

⁶¹ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

c. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau yang mempengaruhi operasional bank.

Lebih lanjut ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah mengungkapkan bahwa:

Sedangkan manajemen risiko operasional ini kami lakukan dengan cara mengadakan sebuah pelatihan bagi karyawan, hal ini dilakukan agar karyawan di Bank NTB Mataram ini paham akan tugas yang diemban sehingga tidak ceroboh ketika melakukan transaksi dengan nasabah, selain itu kami menetapkan pendelegasian wewenang kepada setiap *business unit* yang terlibat untuk menerapkannya, serta rambu-rambu yang perlu di patuhi berupa limit-milit risiko agar Bank dapat mengendalikan risiko secara keseluruhan sejalan dengan strategi Bank.⁶²

d. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Contohnya seperti sebuah bank banyak memberikan kredit jangka panjang kepada debiturnya dengan sumber dana yang didominasi deposito lembaga 1 (satu) tahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka selaku karyawan Bank NTB Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Pada Manajemen Risiko ini kami melakukan penilaian kemampuan dalam memenuhi arus kas dan kebutuhan agunan baik dalam kondisi normal dan tertekan tanpa berdampak negatif pada operasi sehari-hari atau posisi keuangan secara keseluruhan dan mengembangkan strategi dan mengambil tindakan tepat yang dirancang untuk memastikan bahwa dana dan jaminan yang diperlukan tersedia saat diperlukan.⁶³

⁶² *Ibid*

⁶³ Rizka, *Wawancara*, Karyawan Bank NTB Syariah Mataram, Tanggal 12 Januari 2022

e. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal. Kegagalan manajemen risiko kepatuhan dapat menimbulkan penarikan besar-besaran dana pihak ketiga, menimbulkan masalah likuiditas, ditutupnya bank oleh otoritas, dan bahkan bisa mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah Mataram diperoleh informasi bahwa:

Pada Manajemen Risiko ini kami melakukan pengawasan terhadap karyawan atau pihak kami disini secara berkala untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku bank syariah yang melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶⁴

f. Manajemen Risiko Hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah Mataram mengungkapkan bahwa:

Sedangkan manajemen Risiko ini kami melaksanakan identifikasi seluruh Risiko secara berkala, melakukan identifikasi Risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank, dan Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan

⁶⁴ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank.⁶⁵

g. Manajemen Risiko Strategis

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penerapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan perubahan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuyun selaku karyawan Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa:

Manajemen Risiko Strategis ini kami terapkan dengan melakukan ketepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen (SIM) yang memadai, melakukan penetapan tujuan strategis yang tidak terlalu agresif, dan melakukan ketepatan dalam implementasi strategi. Ketetapan strategi ini contohnya seperti menyusun *business plan* tahunan untuk masing-masing *business unit* dengan mengacu pada arahan dari *top management* berkaitan dengan sasaran tahunan yang ingin dicapai maupun risiko yang perlu dipertimbangkan.⁶⁶

h. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negatif terhadap bank.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka selaku karyawan Bank NTB Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Manajemen risiko reputasi ini kami terapkan dengan cara memisahkan orang atau barang yang dapat menyebabkan kerugian misalnya memisahkan beberapa karyawan di perusahaan yang tengah berkonflik, entah itu memutasi mereka ke divisi atau kantor cabang lain, atau merumahkan mereka untuk sementara waktu. Hal ini mencegah terjadinya pelayanan yang kurang baik kepada nasabah, karna bila pelayanan kurang baik maka

⁶⁵ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

⁶⁶ Yuyun, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

risiko reputasi menjadi tinggi. Karna bila pelayanan kurang baik maka risiko reputasi menjadi tinggi.⁶⁷

i. Manajemen Risiko Imbal Hasil

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank syariah. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai aset bank atau faktor eksternal seperti naiknya return yang ditawarkan bank lain.

Ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa “Manajemen Risiko Imbal hasil ini kami terapkan dengan melakukan pengecekan laporan keuangan setiap bulan, untuk mencegah terjadinya penggelapan uang perusahaan”.⁶⁸

j. Manajemen Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yuyun selaku karyawan Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa

Manajemen Risiko Investasi kami terapkan dengan melakukan pengawasan yang mendalam untuk mengurangi asimetri informasi, melakukan analisis berdasarkan data yang lengkap, jujur dan obyektif, Layanan cepat, agar realisasi pembiayaan, “on time”, dan yang paling penting mengutamakan kepentingan lembaga.⁶⁹

⁶⁷ Rizka, *Wawancara*, Karyawan Bank NTB Syariah Mataram, Tanggal 10 Januari 2022

⁶⁸ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

⁶⁹ Yuyun, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko Bank Ntb Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

3. Peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah

Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan shareholder value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, yang digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Bagi perbankan dapat meningkatkan share value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan direktur Bank NTB Syariah Mataram, Bapak H Kukuh Rahardjo, ditemukan informasi bahwa:

Manajemen risiko sangat diperlukan karna suatu perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang baik akan lebih mudah jalannya untuk mencapai tujuan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik, selain itu keuntungan yang kami dapatkan dari manajemen risiko ini adalah mampu menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi pada perusahaannya. Hal ini bisa meminimalkan kemungkinan kerugian dan eksistensi perusahaan bisa dipertahankan.⁷⁰

Senada dengan H Kukuh Rahardjo, ibu Ika Ranti Hidayah selaku direktur kepatuhan dan manajemen risiko Bank NTB Syariah yang mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ H Kukuh Rahardjo, *Wawancara*, Direktur Utama Bank NTB Syariah, Tanggal 10 Januari 2022

Dengan diterapkannya manajemen risiko ini, kami mampu menganalisis risiko dalam strategi yang diterapkan. Karna pada saat kita mampu menganalisis risiko dalam strategi yang dijalankan, maka perusahaan pun bisa mengambil keputusan dengan tepat. Keputusan sendiri bisa mencakup keputusan dipakai tidaknya strategi yang telah dicanangkan, atau menggantinya dengan strategi lain.⁷¹

Hal Senada yang diungkapkan oleh ibu Yuyun selaku karyawan Bank NTB

Syariah Mataram yang mengungkapkan bahwa:

Salah satu keuntungan dari manajemen risiko ini adalah menjaga rencana keuangan. Lewat manajemen risiko, perusahaan dapat terhindar dari berbagai macam kerugian, termasuk kerugian finansial. Tentu ini akan membuat rencana keuangan akan tetap terjaga dengan begitu, rencana keuangan pun dieksekusi dan direalisasikan dengan baik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rizka selaku karyawan Bank NTB

Syariah ditemukan informasi bahwa:

Manajemen risiko ini dapat menjaga penghasilan atau pemasukan perusahaan. Bila penghasilan terjaga, maka perusahaan akan memiliki modal finansial yang mencukupi. Dengan begitu, perusahaan pun bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, selain itu dengan penanganan risiko management yang baik, segala kemungkinan kerugian yang bisa menimpa perusahaan bisa dibuat seminimal mungkin sehingga biaya menjadi lebih kecil dan keuntungan yang masuk ke perusahaan bisa lebih bertambah.⁷³

Senada dengan ibu Rizka, Bapak Muhammad Usman selaku direktur pembiayaan Bank NTB Syariah Mataram mengungkapkan bahwa:

Manajemen risiko sangat diperlukan karna dengan manajemen risiko ini kami dengan mudah mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang, sehingga kita dapat menganalisis seperti apa risiko yang terkandung di dalam strategi tersebut dan sejauh mana strategi itu efektif di jalankan; serta sebesar apa risiko yang harus ditanggung.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bank NTB Syariah menganggap bahwa Manajemen risiko dapat membuat perusahaan

⁷¹ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 12 Januari 2022

⁷² Yuyun, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

⁷³ Rizka, *Wawancara*, Karyawan Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

⁷⁴ Ika Ranti Hidayah, *Wawancara*, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank NTB Syariah, Tanggal 13 Januari 2022

berhati-hati dalam bertindak. Hal ini tentu membuat Bank NTB Syariah terhindar dari risiko atau masalah yang menghambat produktivitas. Dengan manajemen risiko, Bank NTB Syariah bisa berfokus dalam peningkatan produktivitasnya baik dari segi penciptaan produk maupun produktivitas kinerja karyawan. Produktivitas perusahaan pun akhirnya akan memberi dampak positif, berupa keuntungan atau laba.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan pembahasan secara berturut-turut atas data hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik. Dengan demikian, adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah Mataram

Bank NTB Syariah Mataram sudah melakukan penerapan dalam membangun sistem kontrol untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian, maka dari itu Bank NTB Syariah menerapkan manajemen risiko yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang risiko, meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko dan mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Adiwarman A Karim yang mengatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dalam lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*).⁷⁵

⁷⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada), 2006, hlm. 255.

Ada beberapa jenis risiko yang terjadi di Bank NTB Syariah diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Risiko inilah yang merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang bisa berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank NTB Syariah.

Didalam Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 jenis-jenis risiko mencakup :

1. Risiko Kredit Risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain di dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.
2. Risiko Pasar Risiko pasar yaitu risiko-risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi deviratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.
3. Risiko likuiditas yaitu risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktifitas dan kondisi keuangan bank.
4. Risiko Operasional Risiko operasional yaitu risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5. Risiko Hukum Risiko hukum yaitu risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
6. Risiko Reputasi Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
7. Risiko Strategik Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8. Risiko Kepatuhan Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan atau adanya tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.⁷⁶

⁷⁶ Hafidz Ridho Ansori, "Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas", Jurnal Profita. Vol. 11. No. 1. April. 2018, hlm.5.

Langkah-langkah yang selama ini telah dilakukan oleh Bank NTB Syariah dalam menerapkan manajemen risiko guna meningkatkan kinerja, Bank dalam menganalisis risiko yang mungkin terjadi dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank, sesungguhnya telah sesuai peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Terdapat 10 jenis manajemen risiko dan penerapannya. Tetapi, disini peneliti fokus membahas 3 manajemen risiko yang berkaitan dengan profitabilitas yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko likuiditas.. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai⁷⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah, ditemukan bahwa penerapan risiko pembiayaan di Bank NTB Syariah dilakukan dengan cara melakukan manajemen risiko pembiayaan dengan baik seperti pemeriksaan keuangan mulai dari pengecekan peringkat kredit pelanggan, analisis laporan keuangan, menilai data pembayaran berbagai transaksi dan juga dilakukan dengan cara memberi batas wewenang kredit bagi setiap perkreditan dan batas jumlah kredit yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian awal. Cara meminimalisir risiko kredit tersebut ialah dengan cara menerapkan solusi risiko kuantitatif yang terintegrasi.

⁷⁷ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher. 2009), hlm. 263.

2. Manajemen Risiko Pasar

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah, ditemukan bahwa penerapan risiko pasar di Bank NTB Syariah dilakukan dengan Melakukan monitoring tingkat volatilitas harga pasar instrumen yang dimiliki dan melakukan perubahan posisi atau jumlah eksposur risiko pasar sesuai dengan batasan jenis dan besarnya risiko yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan. dilakukan dengan melakukan aktivitas trading atau jual beli dengan tidak lagi memproduksi beberapa produk yang biaya produksinya mahal. Aktivitas trading yang dilakukan oleh Bank NTB syariah adalah dengan cara menggelar pelatihan produk QRIS. QRIS ini sendiri adalah untuk mendukung gerakan Non-Tunai. Dimana kegiatan ini untuk lebih memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tanpa mengeluarkan biaya yang mahal.

3. Manajemen Risiko Likuiditas

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah, ditemukan bahwa penerapan risiko likuiditas di Bank NTB Syariah dilakukan dengan cara melakukan penilaian kemampuan dalam memenuhi arus kas dan kebutuhan agunan baik dalam kondisi normal dan tertekan tanpa berdampak negatif pada operasi sehari-hari atau posisi keuangan secara keseluruhan dan mengembangkan strategi dan mengambil tindakan tepat yang dirancang untuk memastikan bahwa dana dan jaminan yang diperlukan tersedia saat diperlukan.

Risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan Lembaga untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Contoh: lembaga banyak memberikan pembiayaan jangka panjang kepada debiturnya dengan sumber dana yang didominasi deposito lembaga 1 (satu) tahun. Dengan struktur neraca yang masih belum pasti

(*missmatch maturity*) seperti itu, lembaga tersebut berpotensi menghadapi risiko likuiditas.

Beberapa faktor yang menyebabkan lembaga keuangan juga menghadapi risiko likuiditas, antara lain;

- a) Turunnya kepercayaan anggota terhadap sistem lembaga.
- b) Kebergantungan pada sekelompok depositan
- c) Keterbatasan instrumen keuangan untuk solusi likuiditas
- d) Tidak sesuainya (*mismatching*) antara dana jangka pendek dengan pembiayaan jangka panjang.
- e) Bagi hasil antar lembaga kurang menarik karena (*financial settlement*) harus menunggu selesai perhitungan *cash basis* pendapatan lembaga yang biasanya baru terlaksana pada akhir bulan.
- f) Pada akad mudharabah, memungkinkan nasabah untuk menarik dananya kapan saja tanpa pemberitahuan lebih dahulu.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam rangka melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas, lembaga harus menerapkan fungsi *assets and liability management*.⁷⁸

Tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah memelihara kecukupan likuiditas bank sehingga setiap waktu mampu memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan, menjaga kecukupan likuiditas bank untuk mendukung aset bank berkelanjutan.

⁷⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Jakarta: Azkia Publisher, 2009). hlm. 235.

4. Manajemen Risiko Operasional

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah Mataram, ditemukan bahwa penerapan risiko operasional di Bank NTB Syariah Mataram dilakukan dengan cara mengadakan sebuah pelatihan - pelatihan bagi karyawan, hal ini dilakukan agar karyawan di Bank NTB Syariah ini paham akan tugas dan fungsi yang diemban dan yang harus dilaksanakan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Ghazali, Imam dalam bukunya yang berjudul Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk, bahwa implementasi manajemen risiko operasional adalah dengan mengantisipasi pemalsuan bilyet deposito oleh karyawan bank yang kemudian dijadikan agunan pembiayaan, selalu melakukan kehati hatian dalam melakukan postingan uang yang masuk, menunjuk pegawai yang berpengalaman, selalu siap mengantisipasi jika terjadi bencana alam contohnya seperti banjir besar sehingga ketika hal tersebut terjadi dapat beroperasi secara normal.

5. Manajemen Risiko Kepatuhan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah bahwa penerapan risiko likuiditas di Bank NTB Syariah dilakukan dengan cara melakukan penilaian kemampuan dalam memenuhi arus kas dan kebutuhan agunan baik dalam kondisi normal dan tertekan tanpa berdampak negatif pada operasi sehari-hari atau posisi keuangan secara keseluruhan dan mengembangkan strategi dan mengambil tindakan tepat yang dirancang untuk memastikan bahwa dana dan jaminan yang diperlukan tersedia saat diperlukan serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Sumar'in, dalam bukunya yang berjudul *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah* bahwa langkah yang dapat ditempuh oleh bank dalam meghadapi risiko kepatuhan ini adalah dengan melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang telah ditetapkan serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.⁷⁹

6. Manajemen Risiko Hukum

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah Mataram, penerapan risiko hukum di Bank NTB Syariah Mataram dilakukan dengan cara melaksanakan identifikasi seluruh Risiko secara berkala, melakukan identifikasi Risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank, dan Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank. Semua dilakukan supaya Bank tetap dalam keadaan stabil dan tidak terjadi risiko yang berakibat fatal untuk profitabilitasnya.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Adiwarman Karim dalam bukunya yang berjudul *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* bahwa manajemen hukum ini harus memimalisir timbulnya dampak negatif dari aspek yuridis, ketiadaan atau perubahan peraturan perundangundangan. Hal yang perlu diperhatikan untuk meminimalisir resiko hukum adalah harus memiliki kebijakan dan prosedur secara tertulis, harus menerapkan sanksi secara konsisten, harus melakukan kajian secara berkala, dal lain-lain.⁸⁰

7. Manajemen Risiko Strategis

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan risiko strategis di Bank NTB Syariah dilakukan dengan cara Manajemen Risiko Strategis ini diterapkan dengan melakukan ketepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen (SIM)

⁷⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.114.

⁸⁰ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 278.

yang memadai, melakukan penetapan tujuan strategis yang tidak terlalu agresif, dan melakukan ketepatan dalam implementasi strategi. Ketetapan strategi ini contohnya seperti menyusun *business plan* tahunan untuk masing-masing *business unit* dengan mengacu pada arahan dari *top management* berkaitan dengan sasaran tahunan yang ingin dicapai maupun risiko yang perlu dipertimbangkan

Sejalan dengan hal tersebut, teori Rianto dan Rustam Bambang, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* bahwa langkah yang dapat ditempuh oleh bank dalam menghadapi risiko strategis adalah melakukan *performance review* secara berkala (2 mingguan) untuk mengevaluasi kinerja dan efektifitas strategi, Sehingga dapat diketahui kegagalan dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, baik target keuangan maupun non-keuangan.⁸¹

8. Manajemen Risiko Reputasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah Mataram bahwa Manajemen Risiko Reputasi ini diterapkan dengan cara memisahkan orang atau barang yang dapat menyebabkan kerugian misalnya memisahkan beberapa karyawan di perusahaan yang tengah berkonflik. Tujuan utama dari hal tersebut dilakukan yakni untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang akan terjadi nantinya di Bank NTB Syariah.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Ikatan Bankir Indonesia, dijelaskan bahwa Untuk menekan risiko reputasi ini dapat dilakukan dengan penerapan prinsip-rinsip syariah yang konsisten agar nantinya tidak menimbulkan perspektif negatif dari

⁸¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, 223

nasabah terhadap penerapan sistem syariah yang pada akhirnya akan menimbulkan penilaian yang negatif dan akan meningkatkan risiko reputasi itu sendiri.⁸²

9. Manajemen Risiko Imbal Hasil

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan risiko imbal hasil di Bank NTB Syariah Mataram dilakukan dengan di Bank NTB Syariah Mataram bahwa manajemen risiko imbal hasil ini diterapkan dengan melakukan pengecekan laporan keuangan setiap bulan, untuk mencegah terjadinya penggelapan uang perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Bambang Rianto Rustam dijelaskan bahwa Untuk menekan risiko imbal hasil dapat dilakukan dengan menentukan rasio laba pada masa depan, mengembangkan instrumen baru yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan menerbitkan sekuritisasi yang sesuai dengan aset yang diizinkan dalam ketentuan syariah.⁸³

10. Manajemen Risiko Investasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan risiko investasi di Bank NTB Syariah Mataram dilakukan dengan manajemen risiko investasi diterapkan dengan melakukan pengawasan yang mendalam untuk mengurangi asimetri informasi, melakukan analisis berdasarkan data yang lengkap, jujur dan obyektif, Layanan cepat, agar realisasi pembiayaan, "on time", dan yang paling penting mengutamakan kepentingan lembaga.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Muhammad Iqbal Fasa dalam jurnalnya yang berjudul manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dijelaskan bahwa Strategi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko investasi ini adalah dengan

⁸² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), h.346.

⁸³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, h. 257.

memperhatikan manajemen risiko serta proses laporan yang memadai sehubungan dengan pembiayaan yang diberikan

2. Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank NTB Syariah

Manajemen risiko dalam setiap aspek kehidupan sangatlah penting. Oleh sebab itu, setiap orang harus tau bagaimana cara mengimplementasikan manajemen risiko dalam segala hal. Salah satunya dalam dunia perbankan syariah. Dalam perbankan syariah, sangat banyak risiko yang akan dihadapi, diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka kita harus senantiasa menerapkan manajemen risiko dalam setiap kegiatan, baik skala kecil maupun besar. Penerapan atau implementasi dari sebuah manajemen risiko akan memperkecil kesalahan atau risiko yang berakibat pada kehidupan perbankan syariah dalam waktu yang cukup lama. Jadi harus selalu bisa menempatkan diri, menempatkan posisi, menempatkan suasana yang tepat di setiap keadaan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bank NTB Syariah, ditemukan informasi bahwa manajemen risiko yang diterapkan di Bank NTB Syariah memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah, seperti:

1. Mampu menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi pada Bank. Sehingga hal ini bisa meminimalkan kemungkinan kerugian dan eksistensi perusahaan bisa dipertahankan.
2. Mampu menganalisis risiko dalam strategi yang diterapkan. Sehingga pihak Bank bisa mengambil keputusan dengan tepat.

3. Menjaga rencana keuangan sehingga bank dapat terhindar dari berbagai macam kerugian, termasuk kerugian finansial.
4. Dapat menjaga penghasilan atau pemasukan perusahaan. Bila penghasilan terjaga, maka perusahaan akan memiliki modal finansial yang mencukupi.
5. Mampu mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang, sehingga kita dapat menganalisis seperti apa risiko yang terkandung di dalam strategi tersebut dan sejauh mana strategi itu efektif dijalankan.

Sejalan dengan hal tersebut, teori dari Irfan Fahmi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, dijelaskan bahwa dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu :

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.⁸⁴

Tujuan dari manajemen risiko yang ada di Bank Syariah atau yang berlaku di Bank Syariah tersebut adalah untuk menyediakan berbagai informasi penting yang

⁸⁴Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 3.

berhubungan dengan risiko pada pihak regulator, memberikan kepastian pada bank bahwa bank tersebut tidak akan mengalami kerugian yang terlalu besar.



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah Mataram:

1. Penerapan manajemen risiko di Bank NTB Syariah dalam meningkatkan profitabilitas, dilakukan dengan memberi batas wewenang kredit bagi setiap perkreditan, a). melakukan aktivitas trading atau jual beli dengan tidak lagi memproduksi beberapa produk yang biaya produksinya mahal. b). mengadakan sebuah pelatihan bagi karyawan, c). menyediakan likuiditas yang cukup sehingga tidak mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, d). memberikan pengawasan terhadap karyawan secara berkala, e). melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru, f). memisahkan orang atau barang yang dapat menyebabkan kerugian, g). melakukan ketepatan dalam perumusan strategi, h). melakukan pengecekan laporan keuangan setiap bulan dan melakukan analisis berdasarkan data yang lengkap.
2. Peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank NTB Syariah adalah: a) Mampu menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi pada Bank NTB Syariah, b). Mampu menganalisis risiko dalam strategi yang diterapkan Bank NTB Syariah, c). Menjaga rencana keuangan sehingga bank NTB

Syariah. terhindar dari berbagai macam kerugian, termasuk kerugian financial, d). Dapat menjaga penghasilan atau pemasukan Bank NTB Syariah, dan e). Mampu mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian pada skripsi ini, maka sekiranya saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bank NTB Syariah sebaiknya lebih berfokus pada penerapan manajemen risiko supaya lebih ditingkatkan dan terus menekan tingkat risiko agar tidak menjadi kerugian yang besar bagi Bank NTB Syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang peran manajemen risiko terhadap profitabilitas Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Selamat dan Hoscaro, *Manajemen Risiko Bank Syariah*, Yogyakarta: Bppfe, 2008.
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
- Dahlia Bonang dan Abdul Hadi Sukmana, *Manajemen Risiko dan Investasi Syariah*, Sanabil, 2020.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, Bandung: Al-Qur'an Hilal, 2010.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Cet. 11 Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- I Putu Sugih Arta, Dewa Gede Satriawan Dkk, *Manajemen Risiko, Tinjauan teori dan praktik*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Ibnu Syamsi, S.U, *Pompak Pembangunan Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kemertian Agama, *Al-Qur'an dan TerjamahanNya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Jurnal:

Hafidz Ridho Ansori, "Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas", *Jurnal Profita*. Vol. 11. No. 1. April. 2018.

Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesi", *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016.

Ni Wayan Wita Capriani, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No. 3, 2016.

Susi Retno C. & Elin Erlina S, Penerapan Manajemen Risiko Bank, Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia, *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April 2019.

Skripsi:

Ahmad Habib Murtadho, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi". (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Ana Efryani, "Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank (Study Pada Bank Umum Syariah)", *Skripsi*, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Ceria Lisa Rahmi, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas", *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

Ghozali, Imam, *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.

Hanafi Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005.

Linda Ratnasari, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5. No. 6. Juni 2012.

Malayu Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1993.

Nizwar Irawan, "Pengaruh Rasio Likuiditas Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia", *Skripsi, Ekonomitrika Dan Bisnis Univeristas Diponogoro Semarang*, 2015.

Omi Hairul Izam, "Analisis Manajemen Risiko Berbasis Aplikasi Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Wilayah Lombok Tengah dan Lombok Timur)", *Skripsi, FEBI Univesitas Islam Negeri Mataram*, 2021.

Prischa Bintang Sari, "Analisis Manajemen Risiko terkait Faktor-Faktor Spesifik Bank pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2010", *FE UI*, 4 Juni 2012.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pendoman Wawancara

PENDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang nantinya akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan, sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap, akurat dan aktual.

Responden : Pimpinan Bank

Responden : Karyawan Bank

Adapun beberapa pendoman pertanyaan dalam wawancara antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Ban Syariah (Studi Kasus Bank NTB Syariah)

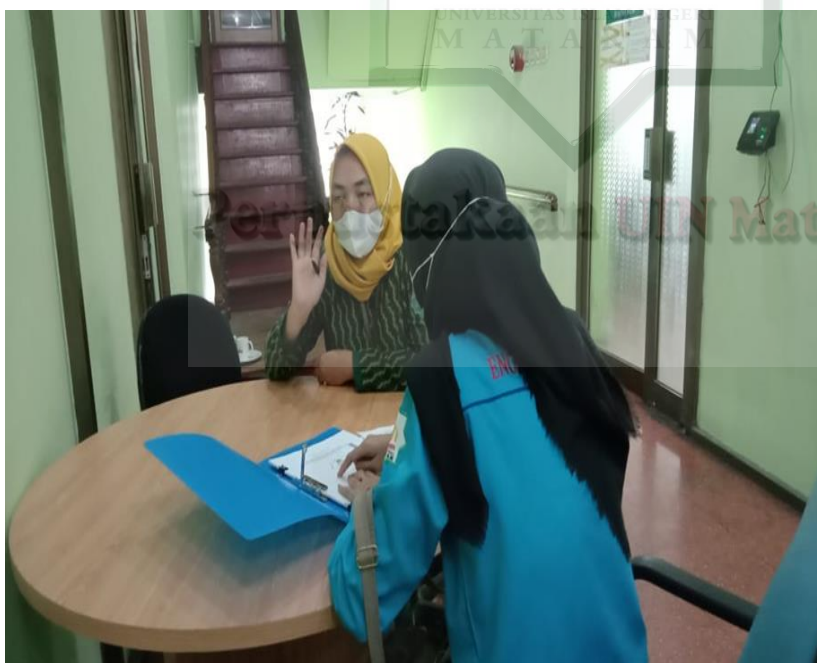
- a. Produk apa saja yang ada di Bank NTB Syariah?
- b. Bagaimana penerapan manajemenb risiko terhadap profitabilitas di Bank NTB Syariah?
- c. bagaimana cara meningkatkan profitabilitas di masing-masing risiko yang di terapkan di Bank NTB Syariah?
- d. ada berapa risiko yang di terapakn di Bank NTB Syariah?

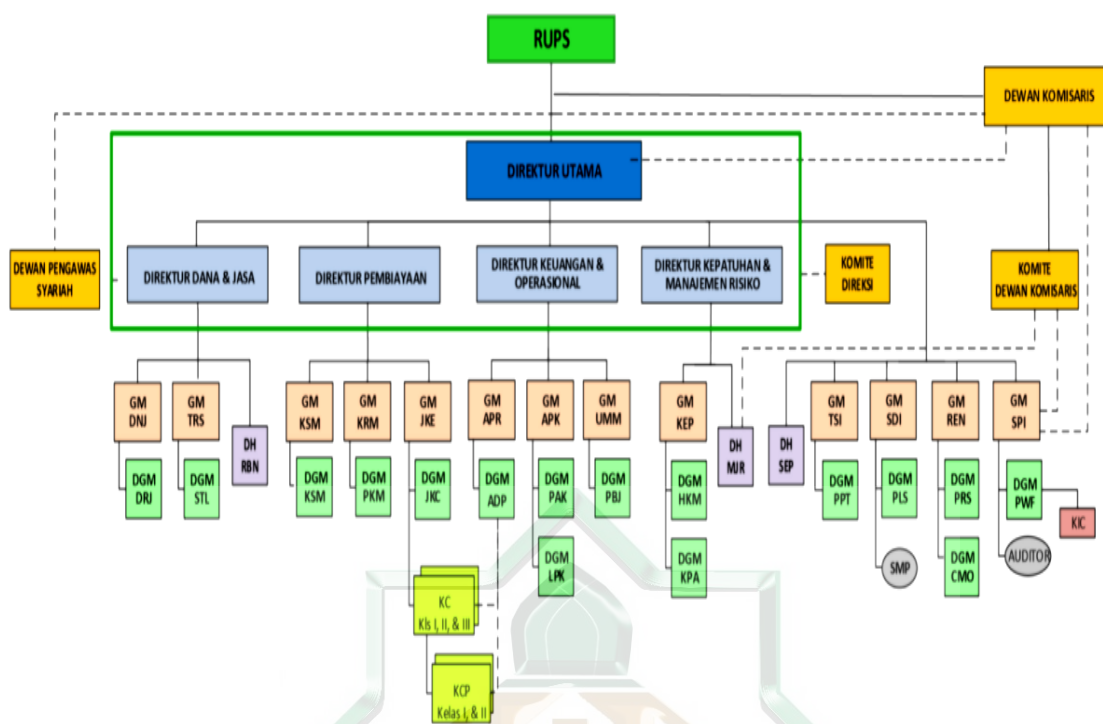
2. Peran Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Bank NTB Syariah)

- a. Bagaimanan peran manajemen risiko terhadap profitabilitas di Bank NTB Syariah?



Lampiran 1 : Dokumentasi







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No.100 Tlp.(0370) 621298–623809 Fax. 625337 Jempong Mataram
 Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: febi@uinmataram.ac.id

Nomor : **1771/Un.12/FEBI/PP.00.9/ 8 /2021**
 Lamp. : 1 (satu) Gabung
 Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Observasi

Kepada Yth.:
 Pimpinan Bank NTB Syariah Cabang Mataram
 Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadia Fakhira
 NIM : 180502096
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Judul Penelitian : Analisis Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah Cabang Mataram)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
 Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun proposal skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

31 Agustus 2021

Mataram,

a.n.Dekan,
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Kelembagaan



PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Analisis Peran Manajemen Resiko Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Study Kasus Bank NTB Syariah Mataram)

Wawancara Anggota Divisi REN Bank NTB Syariah Mataram

Hari/tanggal : Senin, 6 September 2021

Waktu : 09.00 WITA

Lokasi : Bank NTB Syariah Mataram

A. Identitas Informan

1. Nama : Rizka
2. Jabatan : Anggota bagian SDM Divisi REN
3. Umur : 27 Tahun
4. Jenis Kelamin : Perempuan

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Penerapan manajemen resiko terhadap profitabilitas di Bank NTB Syariah Mataram?
2. Bagaimana Peran manajemen resiko terhadap profitabilitas di Bank NTB Syariah Mataram?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Nadia Fakhira
Tempat, Tanggal Lahir : Mamben Lauk, 20 Maret 2000
Alamat Rumah : Mamben Lauk, Wanasaba, Lombok Timur
Nama Ayah : Saipul Bahri
Nama Ibu : Sholathiah, S.Pd.

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. SD/MI, tahun lulus, SDN 1 Mamben Lauk 2006-2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus, SMPN 1 Pringgabaya 2012-2015
- c. SMA/MA, tahun lulus, SMAN 1 Pringgabaya 2015-2018

C. Prestasi/Penghargaan

Juara 1 puitisasi pada saat SMP

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Public Relation di English Study Club (ESC) UIN Mataram
2. Wakil Bendahara Umum Rayon dan Anggota KOPRI Komisariat UIN Mtaram Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Mataram

Mataram, 20 Juni 2022

Perpustakaan UIN Mataram



Nadia Fakhira

nama & tanda tangan

SURAT KETERANGAN

No. 607/ Un.12/Perpustakaan03/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

: 180502096

: Perbankan Syariah

: FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitas 19% Skripsi Proposal Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Nama : Nadia Fakhira.

Nim : 180502096

Jurusan : perbankan syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram

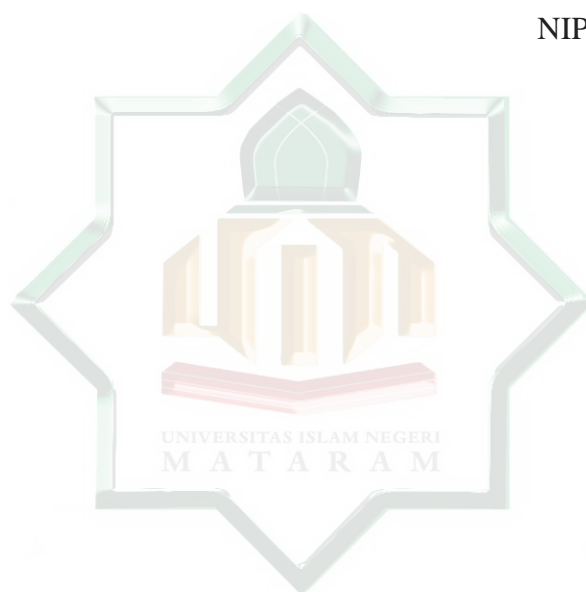
Mataram, 30 Maret 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Perpustakaan **UIN Mataram**



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Nadia Fakhira 180502096
Assignment title: PS
Submission title: Skripsi NadiaFakhira180502096
File name: FILE_SKRIPSI_new.doc
File size: 514.5K
Page count: 70
Word count: 12,666
Character count: 84,314
Submission date: 30-Mar-2022 09:06AM (UTC+0800)
Submission ID: 1796509917

Perpustakaan **UNISLAM MATARAM**

SKRIPSI
PERAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(STUDY KASUS BANK NTB SYARIAH)



Oleh:

NADIA FAKHIRA
NIM 180502096

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
TAHUN 2021

iii

Skripsi NadiaFakhira180502096

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Internet Source

repository.radenintan.ac.id

6

2

Internet Source

digilib.uin-suka.ac.id

3

3

Internet Source

glints.com

2

4

Internet Source

123dok.com

2

5

Internet Source

etheses.uinmataram.ac.id

2

6

Internet Source

legaaidilputri.blogspot.com

2

www.bankntbsyariah.co.id

7 Internet Source

2

www.coursehero.com

8 Internet Source

2



Perpustakaan UIN Mataram